



Rohis Belajar Nulis



ROHIS NURUL 'ILMI
SMKN 1 LUBUK SIKAPING





Rohis Belajar Menulis



**ROHIS NURUL 'ILMI
SMKN 1 LUBUK SIKAPING**



SANKSI PELANGGARAN PASAL 113

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Rohis Belajar Menulis

Penulis : ROHIS NURUL 'ILMI SMKN 1 LUBUK
SIKAPING
Design Cover : Fasiha Nacica
Editor : KMO Indonesia
Layout : Yoga Ade Pratama

Diterbitkan oleh :

KMO Indonesia

Jln. Sultan Ageng Tirtayasa Graha Roro Cantik

Blok C 18 Talun Cirebon

No.Telp/HP: 082216620246

Email: cvkmoindonesia@gmail.com

Web: pod.kmoindonesia.com

Anggota IKAPI Jawa Barat

No. Anggota: 368/JBA/2020

Cetakan Pertama, November 2025

114 halaman; 14 x 20 cm

©Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.



Kata Pengantar

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Segala puji bagi Allah Subhānahu Wa Ta‘ālā, Rabb semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat tersusun dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ ‘Alaihi Wasallam, teladan agung yang ajarannya menjadi cahaya penuntun dalam setiap langkah kehidupan.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari para anggota “Rohis Nurul ‘Ilmi SMKN 1 Lubuk Sikaping”, yang tengah belajar menulis dengan hati, menebar dakwah dengan kata, dan menyalurkan semangat iman melalui goresan pena. Setiap kalimat yang tertulis di dalamnya bukan sekadar rangkaian huruf, tetapi ungkapan jiwa, renungan iman, dan getaran rasa dari para penulis muda yang sedang tumbuh dalam semangat dakwah dan cinta kepada Allah.

Kami yakin, tulisan-tulisan sederhana ini bukan hanya catatan kata, melainkan langkah kecil menuju perubahan besar. Di balik setiap kisah, ada harapan; di balik setiap pesan, ada doa; dan di balik setiap paragraf, ada semangat menebar kebaikan. Semoga karya ini menjadi ladang pahala bagi penulisnya, inspirasi bagi

pembacanya, serta bagian kecil dari perjuangan besar menegakkan nilai-nilai Islam di hati generasi muda.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, dan memberi ruang bagi lahirnya karya ini, khususnya kepada para pembina Rohis, guru pembimbing literasi, dan teman-teman yang senantiasa menguatkan langkah dalam dakwah pena.

Semoga buku ini menjadi saksi bahwa menulis bukan sekadar hobi, tetapi bagian dari ibadah. Karena setiap kata yang lahir dari niat yang tulus untuk mengajak pada kebaikan. Insya Allah, akan menjadi amal jariyah yang tak terputus hingga akhir masa.

Wassalāmu‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

Lubuk Sikaping, 20 Oktober 2025

Tim Redaksi

“Rohis Nurul ‘Ilmi SMKN 1 Lubuk Sikaping”



Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Mimpi Dakwah di Sekolah	1
Muhammad Irsyad Junaidi	1
Dakwah yang Tak Akan Pernah Berhenti	3
Farauhuwwa Rayhan	3
Wahai Anak Muda Pejuang Dakwah	5
Julnedi	5
Bersama Islam, Aku Merasa Damai	7
Aisyah PM	7
Wahai Murabbi Sejati	9
Zaky Helmi Putra	9
Seandainya Engkau Anakku	11
Eva Maiyesti	11
Aku dan Ibumu	12
Darmeli	12
Jejak Langkah Dakwah	13
Farauhuwwa Rayhan	13

Bersama dalam Dakwah	16
<i>Muhammad Sayyaf Zeti.....</i>	<i>16</i>
Angan tentang Anak Kami.....	18
<i>Rahma Sulfiana.....</i>	<i>18</i>
Tekad Keluarga Muda.....	20
<i>Faria Rizqa</i>	<i>20</i>
Indahnya Perjalanan Ukhuwah	22
<i>Alini Alfatun Nisa</i>	<i>22</i>
Langkah Generasi Awal	36
<i>Silvia Yunita</i>	<i>36</i>
Guru yang Kami Cinta	38
<i>Aisyah PM</i>	<i>38</i>
Di Balik Nama yang Sunyi	40
<i>Winda Rahmadani</i>	<i>40</i>
Pilihan Tepat yang Mulia	42
<i>Reky Antoni (LPPM Sumbar)</i>	<i>42</i>
Rohisku, Cahaya Ceria.....	44
<i>Ayu.....</i>	<i>44</i>
Perjuangan Dakwah.....	46
<i>Abu Bakar Sidik.....</i>	<i>46</i>
Dakwah di Kalangan Muda.....	48
<i>Mardianto Farlius</i>	<i>48</i>
Cinta Ibu Sebagai Ayah	50
<i>Nurhidayah</i>	<i>50</i>

Ironisnya Pemuda Dakwah.....	56
<i>Zikrina Islami.....</i>	<i>56</i>
Pasukan Rohis	58
<i>Gesta Rones</i>	<i>58</i>
Tidak Mudah Menjadi Ketua Rohis	60
<i>Syafiatul Afifah.....</i>	<i>60</i>
Sosok Pondasi kuat dalam tumbuh kembang Rohis	62
<i>Faria Rizqa, M.Pd.</i>	<i>62</i>
Kerja Belum Selesai.....	66
<i>Zaky Helmi Putra</i>	<i>66</i>
Kejujuran Janji Siswa	68
<i>Rafki Ramadhan</i>	<i>68</i>
Guru Pensiun	70
<i>Faria Rizqa</i>	<i>70</i>
Aku ingin Bayar Hutang.....	72
<i>Faria Rizqa</i>	<i>72</i>
Indahnya Ukhuwah Rohis.....	76
<i>Siti Sahara.....</i>	<i>76</i>
Perahu Dakwah	78
<i>Nabil Hamdani</i>	<i>78</i>
Amal Jama'i.....	79
<i>Julnedi</i>	<i>79</i>
Belajar dari Rasulullah	81
<i>Julnedi</i>	<i>81</i>

Orasi Pengurus Rohis Nurul Ilmidalam Serah Terima Jabatan	88
<i>Muhammad Irsyad Junaidi</i>	88
Sajak Serah Terima Jabatan	90
<i>Mardianto Farlius</i>	90
Strong Leadership.....	92
<i>Muslim, M.Pd.</i>	92
Kesetiaan di Jalan Sunyi	99
<i>Faris AlHumam</i>	99
Amanah di Pundak Pemuda	101
<i>Ust. Maswir M. Nur, Lc.....</i>	101
Profil Penulis	103



Mimpi Dakwah di Sekolah

Muhammad Irsyad Junaidi

Kami punya mimpi besar, seindah mentari terbit,
Menyemai dakwah di hati, mengalir bagai arus yang tak pernah surut.

Di setiap sudut sekolah kami, SMKN 1 Lubuk Sikaping,
Kami ingin cahaya Islam bersinar, lembut, namun kuat berpijar.

Langkah kecil ini, kami tapakkan bersama,

Dalam doa, dalam karya, dalam kata yang terjaga.
Kami ingin wajah-wajah berseri, tersentuh hikmah,
Terhanyut dalam damai, terpaut dalam cinta dakwah.
Tak hanya di masjid, tak hanya saat khutbah,
Tapi di ruang kelas, di lorong-lorong sekolah.

Mimpi kami mengakar kuat, menembus batas,
Menjadi cahaya yang tak pernah redup, meski aral melintas.

Kami remaja yang punya mimpi besar,

Membangun dakwah dari niat yang benar,
Menghiasi SMKN 1 dengan amal yang luhur,
Menjadi generasi yang tak lelah berjuang, meski dunia berputar.

Bersama-sama, kami ukir jejak,
Menuju masa depan dengan semangat dakwah
yang tak pernah goyah.
Inilah mimpi kami, sebuah harapan tak sekedar angan,
Untuk menjadikan sekolah kami taman iman,
tempat cahaya Tuhan bersarang.



Dakwah yang Tak Akan Pernah Berhenti

Farauhuwwa Rayhan

Di bawah langit yang sama, di SMKN 1 Lubuk Sikaping,
Kami berdiri, teguh, dengan semangat tak bertepi.
Rohis Nurul Ilmi, nama ini tak sekadar kata,
Ia adalah janji, bakti, dan cinta yang mendalam di dada.

Kami melangkah, tak sekadar mengikuti waktu,
Dengan dakwah yang lembut, penuh kasih yang syahdu.
Di setiap ruang kelas, di setiap langkah di bumi sekolah,
Kami titipkan pesan-Nya, agar jiwa-jiwa ini tak pernah
resah.

Takkan pernah berhenti, walau ada rintangan,
Meski badai datang, menguji keteguhan harapan.
Karena kami tahu, jalan ini penuh cahaya,
Dan di ujung sana, ridha-Nya adalah cita-cita yang nyata.

Dalam nyanyian nasyid, dalam denting rebana,
Dalam kajian-kajian yang menyejukkan rasa.
Kami persembahkan hati, kami persembahkan cinta,
Untuk menjadikan sekolah ini lentera yang bercahaya.

Kami, Rohis Nurul Ilmi, tak akan lelah,
Menjadi penggugah, pemupuk iman yang indah.
Dakwah ini adalah nafas, yang terus hidup dan mengalir,
Seperti sungai yang tak pernah kering, ia akan terus mengalir.

Maka, saksikanlah, perjuangan ini takkan berhenti,
Selama iman bersemayam di hati yang suci.
SMKN 1 Lubuk Sikaping, tempat dakwah kami bersemi,
Tempat impian kami menjadi nyata, mengabdikan tanpa henti.



Wahai Anak Muda Pejuang Dakwah

Julnedi

Wahai anak muda, sang pembawa cahaya,
Langkahmu ringan namun sarat makna.
Waktu, tenaga, dan pikiran yang kau persembahkan,
Menjadi lentera bagi kami yang telah menua di
perjalanan.

Tak perlu kau risaukan kami,
Tak perlu kau tanggung beban yang tak harus kau miliki.
Kami tak meminta buah tanganmu,
Sebab kami tahu, bekalmu pun terbatas dan kau masih
berjuang keras.

Uang yang kau korbankan di jalan ini,
Adalah harta yang akan abadi.
Meski kau dapatkan dari jerih payah orang tua,
Semangatmu tetaplah mutiara di tengah samudera.

Wahai anak muda, tetaplah dalam keistiqamahan,
Jangan gentar walau badai menghadang jalan.
Cukuplah engkau teguh di jalan dakwah,
Itulah harapan kami yang tulus tanpa arah dua.

Cinta kami pada kalian takkan goyah,
Seperti gunung yang berdiri gagah.
Tak perlu diragukan, tak perlu disangsikan,
Kami hanya ingin kau tetap dalam perjuangan!



Bersama Islam, Aku Merasa Damai

Aisyah PM

Ketika kaki ini melangkah memulai rihla (perjalanan) mencari arah dalam kesenangan. Banyak kesenangan yang ku jumpai tapi tak satu pun ku dapatkan ketenangan didalamnya. Kehidupan terasa hampa, meski dunia menawarkan banyak hiburan. Namun, ketika kaki ini melangkah tersesat kedalam Rohis justru merubah segalanya.

“TERSESAT didalam DAMAI”

Aku menemukan kebahagiaan yang berbeda. Merasakan damai dan tenang ketika bertemu dengan sahabat dakwah yang saling menjaga ukhwah dan satu tujuan. Lombanya bukan lagi tentang siapa yang hebat, bukan lagi tentang siapa yang cantik, pintar, kaya tak lagi tentang siapa yang kuat, tak lagi saling menjelekan, tak lagi saling berlomba dalam hal duniawi yang fana. Tetapi aku justru di hadapkan dengan lomba yang membutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menjaga keimanan dan ketakwaan untuk menggapai Ridho Allah yang maha Esa, untuk menunjukkan seberapa yakin dan cintanya kita.

Kedamaian yang mulai kurasakan, kebahagiaan yang perlahan merasuk ke jiwa. Ternyata, hidup ini lebih

bermakna ketika dipersembahkan untuk Allah dan agama-Nya. Ternyata inilah ketenangan dan kedamaian yang aku selama ini aku cari.

Menjalin ukhwh yang penuh hikmah, aku belajar memahami Islam bukan hanya sebagai identitas, tetapi juga jalan hidup. Di sinilah aku belajar mencintai Al-Qur'an lebih dalam, mengenal sunnah Rasulullah lebih dekat, dan merasakan indahnya doa bersama.

Aku bersyukur dipertemukan dengan orang-orang yang selalu mengingatkan untuk menjadi lebih baik. Mereka bukan hanya teman, tetapi juga keluarga yang tak pernah lelah mendoakan.

Rohis adalah tempat di mana aku belajar bahwa sekecil apa pun usaha kita untuk Islam, nilainya sangat besar di mata Allah. Inilah perjalanan yang tak akan pernah kusesali, perjalanan yang akan terus kubawa hingga akhir hayat.



Wahai Murabbi Sejati

Zaky Helmi Putra

Setitik embun takkan cukup
membasahi samudra jasa²mu.

Sehelai daun takkan cukup
menutupi langit pengabdianmu.

Sebutir pasir takkan cukup
menimbang gunung kebaikan seorang guru sepertimu.

Sejuta cahaya lilin takkan cukup
menerangi galaksi ilmu yang engkau berikan.

Setetes air hujan takkan cukup
membasahi padang pasir kehausan akan ilmu yang
engkau tanamkan.

Secercah pemberian tadi hanyalah
setitik embun di tengah samudra jasamu.
Sehelai daun pun takkan cukup
untuk menutupi langit pengabdian seorang guru
sepetimu



Seandainya Engkau Anakku

Eva Maiyesti

Seandainya engkau adalah anakku,
akan kupeluk engkau erat,
di dalam hangat kasih yang tak pernah pudar,
agar kau tahu, tak ada jarak yang memisah.

Akan kugenggam tanganmu lembut,
menuntunmu melewati duri dan batu,
membisikkan doa di sela nafasku,
agar langkahmu kembali menuju cahaya itu.

Jika engkau tersesat di kabut dunia,
akan kuhadirkan pelita di tengah gulita,
bukan untuk memaksamu berjalan,
tetapi agar kau temukan arahmu, dengan cinta.

Karena aku tak ingin kau jauh,
dari jalan-Nya yang suci dan penuh,
seandainya engkau adalah anakku,
aku hanya ingin merangkulmu kembali pada ilahi

Aku dan Ibu

Darmeli



Aku dan ibumu bagaikan saudara,
berjalan bersama di jalan takdir yang fana,
dalam cerita yang ditulis Sang Maha,
berbagi kasih meski tak sama arah.

Aku mengenal dirinya di kedalaman jiwa,
tempat rahasia dan doa bersua,
bukan sekadar nama atau rupa,
tapi cahaya yang melintasi rasa.

Kadang dunia merentangkan jarak,
namun hati kami tak pernah retak,
seperti aliran sungai yang saling bertaut,
mengalir lembut, meski berliku di palung laut.

Engkau adalah penghubung cerita,
hadir dari cinta yang tak terpisah,
aku dan ibumu, bagaikan saudara,
menjaga engkau, anugerah dari surga.



Jejak Langkah Dakwah

Farauhuwwa Rayhan

Pada awalnya, Rohis di pandangan Saya hanya sebatas penambah kegiatan pada jam sekolah, namun selang berjalannya waktu Kami merasa bahwa harus ada sesuatu yang berbeda untuk tahun Kami.

1. Jejak awal di Rohis

Pada awalnya kami sering menyibukkan diri di dunia dakwah Rohis ini. Namun karena kami merasa perlu ada perubahan maka harus ada seorang inisiator. Di sanalah langkah kami dimulai. Mengikuti kegiatan Kerohanian dimulai dari perekrutan, LDKI, dan sebagainya merupakan suatu pelatihan Qalbu yang akan menentukan siapa yang akan bertahan di Jalur Dakwah hingga akhir dan siapa yang duluan berhenti di persimpangan Jalan.

Namun, tidak tahu apa yang terjadi angin keingintahuan menuntun Kami sejauh ini. Ada pahit manis yang terlalu kuat yang harus dirasakan pada awalnya karena masih condong ke jalan umum yang ditempuh oleh siswa. Dengan bertahannya kami di

Rumah ini, pada akhirnya alhamdulillah hingga sekarang kami masih bisa mempertahankan dan menjaga apa yang perlu dijaga. Karena Menjaga lebih sulit dari pada mendapatkan.

Mengikuti alur perjalanan panjang yang singkat ini, kami juga telah mengerti bahwa menjadi seorang inisiator harus menduduki posisi tertinggi, namun harus memiliki tekad yang kuat. Karena menjadi seorang Rohis itu bukan tentang siapa yang berbuat, namun apa yang diperbuat.

2. Perhimpunan yang punya Arti Ukhuwah

Hadir sebagai Seorang Rohis tidak berhenti pada Sekolah, kami tertantang untuk berjalan di titian dakwah yang lebih luas dan besar. **“Assalam”** merupakan Asosiasi Pelajar Islam yang hadir di mendungnya langit Sumatera barat, hanya di Sumatera Barat. Dan kami di amanahkan menjadi pengurus selama kurang lebih dua tahun.

Ukhuwah disini seperti sebuah kebiasaan bukan keterpaksaan, disinilah medan dakwah yang akan menggambarkan seberapa sanggup kita meniti beban dakwah Kabupaten di pundak kita. Terkadang kami pun sering tersandung dan hampir tidak bisa berdiri, namun judul pada subbab ini Kami rasa tidak keliru, karena persaudaraan dan jiwa saling membantu sudah terlahir ketika kami dari Beberapa sekolah se-Pasaman sudah tergabung.

3. Mengetahui arti Takwa yang sesungguhnya

Bukan tentang siapa yang paling paham, tapi tentang siapa yang paling sering melakukan. Bukan tentang siapa yang mencari Kilau mata orang tentang ke shalehannya, namun tentang Ikhlas dibalik niat untuk menyombongkan diri tinggi. Di “Assalam” inilah kekuatan dakwah dan hati itu mulai tertempa.



Bersama dalam Dakwah

Muhammad Sayyaf Zeti

Kami bersama, dalam semangat yang menyala,
usia muda menjadi saksi perjalanan asa,
langkah-langkah kecil yang dipandu cahaya,
menuju dakwah, jalan menuju surga.

Di antara debu dunia yang penuh godaan,
kami teguh, tak goyah oleh cobaan,
menggenggam erat janji pada Tuhan,
berdiri bersama, menguatkan iman.

Bukan karena kami sempurna,
tapi cinta pada kebenaran menyatukan jiwa,
dalam lisan, tulisan, dan langkah nyata,
dakwah menjadi ikatan yang takkan pudar selamanya.

Di usia muda yang penuh harapan,
kami taburkan benih kebaikan,
agar kelak tumbuh menjadi pohon keteguhan,
dan menaungi dunia dengan keadilan.

Kami bersama, dalam dakwah ini,
usia muda kami adalah energi,
bukan untuk kami semata,
tetapi untuk menghidupkan cahaya di hati manusia.

Angan tentang Anak Kami

Rahma Sulfiana



Kami berangan di dalam doa,
anak-anak kami kelak tumbuh dengan cinta,
cinta pada jalan yang penuh cahaya,
jalan dakwah, langkah menuju surga.

Kami bermimpi di tengah malam sunyi,
menyebut nama mereka dalam sujud kami,
agar hati mereka lembut dan teguh,
menjadi pelita di dunia yang rapuh.

Jika kami menanam benih kebaikan,
merekalah pohon yang meneduhkan,
meneruskan langkah di jalan Tuhan,
menghidupkan dakwah, membawa harapan.

Kami tahu, waktu akan menguji,
namun harapan kami tak pernah mati,
dengan iman yang kami wariskan nanti,
semoga mereka berdiri di atas jalan suci.

Anak-anak kami, pelanjut cita,
mereka bukan sekadar darah dan raga,
mereka adalah cahaya yang akan melangkah,
menyebarkan cinta dalam dakwah.

Tekad Keluarga Muda

Faria Rizqa



Kami, termasuk orang tuamu,
berdiri di tengah zaman yang bising dan semu,
dengan hati yang berpadu dalam satu tekad,
menghidupkan dakwah di setiap langkah berat.

Kami adalah keluarga muda,
yang menanam mimpi di ladang dunia,
agar tumbuh sekolah berbasis cahaya,
tempat ilmu dan iman bersua mesra.

Bukan hanya untuk anak-anak kami,
tetapi untuk generasi yang tak henti mencari,
cahaya kebenaran di jalan Ilahi,
agar kelak mereka hidup dengan hati murni.

Kami berjuang meski jalan terjal,
menghadapi rintangan dengan sabar dan akal,
karena kami percaya dakwah ini kekal,
menjadi amal yang membawa keselamatan total.

Sekolah dakwah adalah cita bersama,
membangun jiwa-jiwa yang cinta agama,
tempat harapan dan masa depan bertemu,
agar generasi baru tumbuh kuat dan teguh.

Kami, para keluarga muda,
bertekad mewariskan warisan mulia,
melalui dakwah yang menembus masa,
demi hidup yang penuh berkah-Nya.

Maka dengan tawakal,
kami jadikan anak2 kami generasi awal,
angkatan pertama,
mendirikan sekolah dakwah di daerah ini.
Sekolah yang dulu, siswanya hanya terdiri dari anak-anak kami..
Sekarang telah berkembang
menjadi sekolah favorit yang paling banyak siswanya..

Indahnya Perjalanan Ukhuwah

Alini Alfatur Nisa



Kanaya adalah seorang anak dari keluarga yang sangat kaya raya. Ayah Kanaya adalah seorang pejabat yang sangat sibuk sehingga jarang pulang ke rumah. Ibu Kanaya sudah lama meninggal dunia, semenjak Kanaya berumur empat tahun. Sehingga dia hanya tinggal berdua bersama pembantunya yang biasa dia panggil Bibi Inah.

Dipagi hari, sebelum matahari menampakkan wujudnya, tepat pada waktu shubuh, Kanaya masih tertidur lelap.

“Non, Non Kanaya! Bangun Non, udah azan shubuh tuh, ayo sholat bareng!” kata bi Inah pada Kanaya sambil menggoyangkan tubuh Kanaya, berharap agar Kanaya bangun.

“iiih, apaan sih biik, aku tuh lagi tidur, ngapain malah dibangunin, mana sedang mimpi indah lagi..., eeh, malah dibangunin!” ujar Kanaya sambil membentak Bibinya.

“Kalau mau sholat, sholat aja sana! Jangan ganggu orang tidur! Mau sholat kok ribet amat sih!” lanjut Kanaya.

“Tapi kan Non Kanya belum sholat, makanya Bibi bangunin,” ujar Bi Inah.

“Aku gak mau sholat bii, bibi saja sana, sholat sendiri, aku mau tidur!” bentak Kanaya sambil menarik Bi Inah keluar dari kamarnya.

Dengan berat hati dan tatapan pasrah, Bi Inah pergi sholat ke kamarnya. Sehabis sholat, Bi Inah mengerjakan pekerjaan rumah seperti biasanya yaitu memasak, membereskan dapur dan membantu Kanaya untuk persiapan pergi sekolah.

Pada saat jam menunjukkan pukul 06.45 WIB, tampak Kanaya pergi ke ruang makan, telah mengenakan pakaian seragam sekolah menengah atas. Bibi Inah yang dari tadi sibuk di dapur tidak menyadari bahwa Kanaya telah selesai beres-beres dan ingin sarapan.

“Bibi siapin bekal Kanaya dong! Aku mau pergi sekolah nih,” teriak Kanaya pada Bibinya.

“iya non, bentar,” jawab Bi Inah.

Dengan sigap Bi Inah menyiapkan bekal Kanaya seperti biasa yaitu nasi goreng dengan telur. Itu adalah makanan kesukaan Kanaya.

“ini non, udah bi inah siapin, mau Bibi masukin ke dalam tas sekalian?” tanya Bi Inah.

“oke deh bi inah, masukin aja,” balas Kanaya.

Pada saat jam menunjukkan pukul 07.00 WIB, Kanaya berpamitan kepada bibinya untuk berangkat sekolah.

“Bibi, Kanaya pergi dulu, udah telat nih,” ujar Kanaya.

“iya non,” jawab Bi Inah.

“kunci mobil Kanaya, mana bii?” tanya Kanaya.

“ada non, tadi bibi gantungin di pintu depan,” jawab Bi Inah, lagi.

“Oke deh Bi, kalau gitu Kanaya pergi dulu ya bii.”

“iya non.” jawab Bi Inah.

“eeh, gak baca salam dulu non?” sela Bi Inah.

“ah bibi, gitu aja kok repot, ya udah, assalamu’alaikum.” jawab Kanaya kesal.

“wa’alaikumsalam!” jawab Bi Inah sambil tersenyum.

Kanaya pun menaiki mobilnya dan pergi ke sekolahnya. Jarak rumah Kanaya dengan sekolahnya cukup jauh sehingga memakan waktu kurang lebih 10 menit. Sesampainya di sekolah, Kanaya melihat jamnya dan waktu menunjukkan pukul 07.10 WIB. Selang beberapa saat, ketika Kanaya berjalan menuju kelasnya, dia dipanggil oleh teman seangkatannya.

“Kanaya!” teriak temannya.

“eh Rosa, ada apa teriak-teriak?” tanya Kanaya.

“aku dengar-dengar di sekolah kita ada murid baru loh, katanya sih dari kota sebelah, kalau nggak salah nama anak itu Siska.” bisik Rosa pada Kanaya.

“Kamu tahu info ini dari mana?” tanya Kanaya.

“Dari mama akulah, kan mama aku kerja di bagian tata usaha, jadi mamaku tahu.” jawab Rosa sambil menaikkan alisnya.

“Kira-kira, dia cewek atau cowok yaa?” tanya Kanaya.

“Ceweklah, kalau cowok mana mungkin aku beritahu kamu.” jawab Rosa sambil tertawa.

“Oh, ya udah deh. Ayo kita ke kelas. Lagian kita gak tahu dia bakal ambil jurusan apa dan dia kelas berapa.” ujar Kanaya sambil berjalan menuju ke kelasnya.

Sesampainya di ruang kelas, Kanaya duduk dibanggunya. Kanaya duduk dibangku barisan nomor dua tepat di tengah-tengah.

Kanaya hanya duduk sendiri karena teman sebangku yang biasa duduk dengannya pindah sekolah ke luar negeri pada saat semester satu lalu.

Sebelum bel masuk berbunyi, Kanaya menyempatkan diri untuk mengirim pesan pada papanya melalui whatsapp, karena sudah tiga hari papanya belum transfer uang padanya sehingga uang sakunya tinggal sedikit. Dia berencana untuk meminta uang saku tambahan pada papanya untuk jajannya di

sekolah dan dirumah. Setelah mengirimkan pesan kepada papanya, beberapa menit kemudian bel masuk berbunyi dan Kanaya pun memasukkan ponselnya kembali ke dalam kantong rok yang dikenakannya.

Jam pertama pada pembelajaran kali ini adalah matematika yaitu pelajaran yang disukai oleh Kanaya. Pada saat ibu guru memasuki kelas, ada seorang cewek mengenakan seragam sekolah ikut masuk bersama ibu guru yang membuat anak-anak di dalam kelas saling bertatapan dan bertanya-tanya siapa yang berdiri di samping bu guru.

Salah satu siswa di kelas itu mengacungkan tangan sambil bertanya kepada guru siapa yang berada disamping bu guru tersebut.

“anak-anak, perkenalkan ini adalah murid baru di sekolah kita dan kebetulan dia memilih jurusan yang sama dengan kalian, yaitu perkantoran.” ujar Bu guru. Semua anak di kelas pun menganggukkan kepala mereka,

“Nah silakan kamu perkenalkan diri terlebih dahulu pada teman-temanmu sebelum duduk,” kata bu guru pada murid baru.

“Baik buk,” kata murid baru.

Diapun menolehkan badan dan menghadap ke semua murid untuk memperkenalkan diri.

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh!”

“Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh!”
jawab semua murid serentak.

“Perkenalkan, namaku Siska tulfitri, biasa dipanggil Siska. Saya murid pindahan dari SMK Tuna Bangsa. Saya pindah ke sekolah ini karena orang tua saya membangun rumah di sekitaran sini. Asal saya sebelumnya di kota Padang. Di Padang, kami sekeluarga tinggal di rumah nenek. Karena Bapak aku udah sukses, jadi dia membangun rumah disini.” ujar Siska.

“Baiklah Siska, kamu boleh duduk,” kata Buk Guru.

Sambil melirik ke kiri kanan, mata Siska tertuju pada meja di samping Kanaya.

“Bu Guru, saya duduk di sana saja, kayaknya kosong deh” kata Siska pada Bu Guru sambil menunjuk meja.

“Oh disana, ya udah, kamu duduk di sana yaa!”
jawab Bu guru.

“Baik buk, makasih”.

Siska pun berjalan menuju ke arah Kanaya.

“Hai, boleh aku duduk di sini?” tanya Siska pada Kanaya.

“Oh, boleh-boleh saja” jawab Kanaya.

Siska pun duduk di samping Kanaya dan mengeluarkan buku untuk persiapan memulai pembelajaran.

“Pelajaran pertama kita MTK kan, kita belajar ini berapa jam?” tanya Siska.

“Tiga jam” jawab Kanaya.

“Oh iya, perkenalkan namaku Siska, namamu siapa?” ujar Siska sambil mengacungkan tangannya pada Kanaya.

“Namaku Kanaya,” jawab Kanaya.

“oke deh, Salken yaa...” senyum Siska

“iya” ujanya.

Dalam hati Kanaya mengoceh, “sok asik banget sih nih orang”.

Selama pelajaran matematika berlangsung, Kanaya mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun lain dengan Siska. MTK adalah kelemahannya. Seringkali dia bertanya pada Kanaya, namun Kanaya hanya diam saja tanpa mau membantu Siska dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bu guru pada mereka. Pada saat pengumpulan tugas, Kanaya mendapat nilai tertinggi dan Siska hanya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tiga jam berlalu, bel keluar main berbunyi dan para murid bergegas pergi keluar kelas menuju kantin. Sedangkan Kanaya mengeluarkan bekal yang disediakan oleh Bi Inah kepadanya tadi pagi. Pada saat sedang makan, Kanaya mengeluarkan Hpnya dan melihat papanya sudah mentransfer uang kepadanya. Kanaya kembali chat papanya.

“Pa, malam ini, papa pulang atau malam lagi di kantor?” tanya Kanaya kepada papanya melalui ponsel.

Tak lama kemudian, papa Kanaya membalas chat Kanaya dengan teks; “iya nak, hari ini papa tidak ada meeting jadi papa akan pulang sekitaran jam 6 sore nanti”.

Setelah membaca pesan dari papanya, mata Kanaya berbinar dan kembali membalas pesan dari papanya; “oke pa, aku tunggu”, balas Kanaya.

Tak lama setelah itu, para murid termasuk Siska memasuki ruangan karena 5 menit lagi bel masuk akan berbunyi.

“Kanaya, kamu kok gak jajan?” tanya Siska.

“Gak, aku udah bawa bekal dari rumah setiap hari, makanan di kantin kurang higienis, gak cocok buat aku. Bisa-bisa aku sakit habis makan makanan yang begituan” jawab Kanaya.

“Kok kamu ngomong gitu sih, nay?” tanya Siska.

“Kamu gak tau ya, aku tuh orang terkaya di sekolah ini jadi gak usah perintah-perintah” sela Kanaya.

Setelah mendengar kalimat itu dari Kanaya, Siska hanya diam tanpa berkata apapun dari yang diucapkan oleh Kanaya padanya.

Jam ke-4 pada pembelajaran kali ini adalah bahasa inggris, dimana ini adalah pembelajaran yang disukai oleh Siska dan pernah mengikuti lomba tingkat nasional. Selama pembelajaran berlangsung kegaduhan yang terjadi pada pagi tadi, bertolak dari kejadian sekarang ini. Sese kali Kanaya menoleh ke buku Siska,

tetapi Siska hanya diam dan membiarkan Kanaya melihat bukunya. Karena sifat Siska yang rendah hati, Kanaya menjadi tersinggung akan sifatnya tadi pagi pada Siska. Karena kasihan melihat Kanaya, Siska mengulurkan bukunya pada Kanaya untuk bisa dipahami.

“lih, apaan nih” tolak Kanaya

“Bukannya kamu gak bisa, makanya aku berikan buku ini pada kamu, aku mau jelasin gimana cara mudah memahami bahasa inggris” ujar Siska.

“Hellooo, lu kira gue ini anak bodoh? Kalo lu ngasih buku lo sama gw, sama aja lo anggap gw anak gak berpengetahuan” bisik Kanaya pada Siska.

“Bukan gitu, aku mau bantu kamu untuk menyelesaikan tugas ini, karena aku liat dari tadi kamu kebingungan”, jawab Kanaya.

“GAK PENTING!” sela Kanaya.

Setelah itu Kanaya dan Siska tidak lagi berkomunikasi karena ditegur guru.

Selama 4 jam berlalu, tak terasa bel pulang sekolah berbunyi.

“Anak-anak jangan lupa, bagi yang belum selesai tugasnya, dikerjakan berkelompok bersama teman sebangku, besok pagi dikumpulkan dan akan ibu periksa” kata bu guru pada semua muridnya.

“Baik Buk” jawab murid-murid serentak.

Di depan kelas, Kanaya kebingungan dengan tugas sekolahnya yang biasanya dibantu oleh teman lamanya. Tanpa disadari, ternyata Siska mengikuti Kanaya hingga di depan gerbang sekolah.

“Nay, kita ngerjain tugas kelompok bareng-bareng kan? Kita bikin dimana?” tanya Siska pada Kanaya yang dari tadi termenung.

Kanaya yang termenung, tiba-tiba terkejut, karena pertanyaan dari Siska.

“Rumah kamu kan dekat dari sini, kita ke rumah kamu aja. Di rumah aku gak ada siapa-siapa, jadi sepi. Di rumah cuman ada bibi aku, jadi bisa-bisa nanti malah bosan jadi gak seru.” ujar Kanaya lirih.

“Oke deh kalau gitu, terus kita ke rumah aku jalan kaki bareng?” tanya Siska.

“*What?!* Jalan kaki kamu bilang? Sorry ye, gw ade mobil, ngapain jalan kaki” ucap Kanaya tegas.

“Oh ya udah, ayo kita berangkat.” balas Siska.

Selama di perjalanan, Kanaya dan Siska hanya diam tanpa adanya basa basi. Tak terasa empat menit berlalu, mereka sampai di depan rumah yang sederhana dan mereka disambut hangat oleh adik Siska yang kira-kira berumur sembilan tahunan.

Saat memasuki rumah Kanaya disambut dan disapa oleh keluarga Siska. Tak lama menjelang duduk, ibu Siska datang dari dapur membawa dua gelas air dan beberapa gorengan di atas nampan.

Ketika Kanaya ingin mengambil buku di dalam tas, dia disapa oleh adik Siska yang sedang bermain boneka, tak jauh duduk disampingnya. Dalam hati, Kanaya bergumam “kok bisa yaa, mereka bahagia, padahal tidak ada yang bisa dibanggakan”. Namun karena keramahan keluarga Siska, hati Kanaya tersentuh atas perlakuan baik dari mereka.

Satu jam berlalu, tugas kelompok yang mereka kerjakan sudah selesai dan Kanaya pun berpamitan kepada Siska untuk pulang. Pada saat ingin memasuki mobil, Kanaya jadi iri, melihat keluarga Siska yang sangat bahagia walau dalam kesederhanaan.

Kanaya yang sedari tadi bertanya-tanya pada dirinya tanpa disangka, ayahnya telah menyambut dirinya di teras rumah.

Kanaya yang juga ingin merasakan kebahagiaan seperti Siska, langsung memeluk papanya dan mengatakan bahwa dia merindukan ayahnya.

“Tumben kamu mau memeluk papa, biasanya langsung masuk kamar” tanya ayahnya heran.

“Aku rindu papa, soalnya udah satu minggu papa tak pulang, siapa yang gak rindu coba kalo begitu.” ucap Kanaya lirih.

“Oh anak papa, udah gede aja nih kayaknya, siapa yang ngajarin? Bi Inah ya?” tanya papa.

“Enggak pa, cuman aku jadi iri aja lihat teman aku harmonis sesama keluarganya, aku juga pengen kayak mereka.” lirih katanya.

“Apa iya” jawab papa kembali.

“Tapi pa, kok bisa ya, sebuah keluarga bisa sebahagia itu padahal mereka tinggal dirumah yang sangat sederhana, sedangkan kita tinggal di rumah yang sangat mewah, nggak pernah tuh sebahagia itu?” tanya Kanaya.

“Nak, mereka itu bahagia bukan karena harta, tapi karena kebersamaan dan kasih sayang.” jawab papa.

“Tapi Pa, kok bisa gitu? Kita banyak harta tetapi tidak bahagia dan lagian di rumah ini nggak pernah ada masalah, tapi kok bisa tidak sebahagia mereka?” tanya Kanaya.

“Kanaya, kamu belum ngerti? Ya udah, Papa tanya; tadi kamu pulang kan peluk papa, gimana perasaan kamu setelah itu?” tanya papa.

“Senang Pa” jawab Kanaya.

“Nah, itu dia. Tali persaudaraan serta tali silaturahmi harus kita pererat karena jika itu semua berlaku, maka kebahagiaan yang kamu inginkan pasti akan tercapai” kata papa pada Kanaya.

Keesokan paginya, Kanaya menjalankan harinya seperti biasa. Namun untuk kali ini, Kanaya mengubah semua itu dengan menebarkan senyuman dan tak lupa dia singgah terlebih dahulu di depan rumah Siska untuk memberikan tumpangan.

Melihat perbedaan dari Kanaya, Siska menjadi senang dan mulai bergaul lebih dekat dengan Kanaya.

Pada saat jam istirahat di sekolah, Kanaya menyempatkan diri jajan di sekolah. Sesampainya di kantin, Kanaya melihat Siska yang hanya jajan sedikit, namun dia memakan semua itu dengan wajah yang bahagia.

Saat melihat Siska yang hanya duduk sendiri, Kanaya menghampirinya dan mentraktir Siska, nasi goreng satu piring. Pada saat sedang makan, Kanaya tiba-tiba berbicara kepada Siska dengan raut wajah sedikit kaku.

“Sis, aku mau berterima kasih sama kamu,” ucap Kanaya.

“Makasih buat apa?” tanya Siska.

“Harusnya yang berterimakasih itu, aku. Karena kamu sudah mau mentraktir aku, nasi goreng.” lanjut Siska.

“Aku berterima kasih kepada kamu karena kamu telah membuatku sadar tentang arti persaudaraan. Sikapku yang selama ini hanya bisa menyombongkan diri ternyata tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kebahagiaan. Jika bukan karena kamu, sikapku pasti masih sama dengan yang dulu.” terang Kanaya.

“Oh, itu bukan apa-apa, lagian perubahan itu berasal dari dirimu sendiri dan memahami sifat diri. Itu tidak mudah, namun kamu telah mengetahui itu semua. Itu adalah perilaku yang mulia, Nay.” jawab Siska.

“Aku sadar akan diriku setelah melihat kebahagiaan yang aku lihat di rumah kamu. Tetap bahagia bersama, walau tiada yang namanya harta menyelimuti”.

“Kebahagiaan itu bermakna ketika adanya kebersamaan. Jika kamu lebih baik lagi dari sekarang, maka tak lama setelah itu, kamu akan mendapatkan sesuatu hal yang luar biasa.”

“Kamu benar Sis, papa aku juga bilang begitu dan mulai hari ini aku berjanji untuk menjadi anak yang lebih baik lagi, dan mengutamakan persaudaraan dibandingkan harta”

“itu baru namanya Kanaya” kata Siska sambil memeluk Kanaya.

“aku berterimakasih banget sama kamu Sis, karena kamu, aku bisa jadi seperti ini” ucap Kanaya haru.

“iya Nay, sama-sama, karena sesama manusia kita memang harus saling membantu, apalagi dalam islam, itu sangat dianjurkan”.

Hari-hari Kanaya yang biasanya sendirian tanpa ada tawa,sekarang hilang karena bantuan dari temannya, Siska.dengan penuh tekad, Kanaya memperbaiki sikap buruknya yang biasa dia lakukan setiap hari. Sekarang semua itu lenyap ditelan waktu.

Hari-hari kemudian, Kanaya menjalani harinya dengan penuh kebahagiaan. Kebahagiaan yang diinginkan itu terwujud setelah dia mengetahui tentang apa artinya persaudaraan.

Langkah Generasi Awal

Silvia Yunita



Kemanakah langkah generasi awal,
angkatan pertama dari sekolah yang tak gemerlap,
jumlah mereka tak seberapa,
tapi semangatnya membakar dunia.

Mereka adalah jejak di jalan terjal,
melangkah meski kaki terasa berat,
menyemai kebaikan di tanah gersang,
dengan harapan langit menurunkan hujan berkah.

Di mana mereka kini?
Mungkin di pelosok menyampaikan cahaya,
mungkin di tengah keramaian dunia,
tetap teguh membawa dakwah di dada.

Jumlah mereka tak banyak,
tapi setiap langkah menjadi sejarah,
yang takkan pernah sirna dari catatan,
karena mereka memulai pergerakan.

Mereka adalah awal dari mimpi besar,
pilar pertama dari bangunan yang menjulang,
mewariskan tekad pada generasi berikut,
agar dakwah tak pernah surut.

Kemanakah mereka melangkah?
Mungkin tak terlihat oleh mata biasa,
namun setiap perjuangan mereka,
adalah doa yang terus menggema di semesta.

Guru yang Kami Cinta

Aisyah PM



Waktu berlari, tak terasa cepat berlalu,
Hari ini tiba, meski berat di kalbu.
Engkau, guru yang kami cinta,
Menggoreskan kenangan dalam jiwa.

Puluhan tahun engkau mengabdikan,
Membuka pintu ilmu yang sejati.
Dengan sabar, kasih, dan pengorbanan,
Mengukir masa depan penuh harapan.

Setiap kata yang engkau sampaikan,
Menjadi pelita di jalan kehidupan.
Setiap senyuman yang engkau berikan,
Adalah kekuatan di kala keraguan.

Kini tiba saatnya engkau beristirahat,
Melipat mimpi di ranjang hikmat.
Namun percayalah, jejakmu abadi,
Di hati kami, takkan pernah mati.

Terima kasih, wahai guru terkasih,
Untuk cinta dan ilmu yang tak pernah habis.
Selamat menjalani hari-hari baru,
Doa kami selalu menyertaimu.
Dengan cinta,
Dari kami yang selalu mengenangmu.

Di Balik Nama yang Sunyi

Winda Rahmadani



Ada bayang yang setia berdiri,
di belakang panggung cerita kami.
Bukan untuk sorak, bukan untuk tepuk,
hanya memberi terang di jalan yang redup.

Namamu, guru, hampir tak pernah disebut,
tapi jejakmu ada di tiap langkah yang tumbuh.
Tanganmu bukan untuk menggapai pujian,
tapi untuk menopang kami meniti harapan.

Kau adalah senja yang merona di langit,
indah tapi diam, tak meminta puji.
Cahayamu lekat di hati kami,
meski kadang terlupa untuk kami syukuri.

Guru yang selalu mendampingi,
engkau adalah akar yang menguatkan pohon.
Meski tak terlihat, kau penopang kehidupan,
mengalirkan ilmu tanpa henti, tanpa keluhan.

Hari ini, biarlah sunyi itu berbicara,
biarlah keheningan menyebut namamu.
Karena di hati kami, kau tak pernah terlupa,
meski dunia sering alpa.

Terima kasih, guru,
atas bakti yang tak bersuara,
atas cinta yang tanpa pamrih,
atas cahaya yang menerangi hidup kami.

Pilihan Tepat yang Mulia

Reky Antoni (LPPM Sumbar)



Wahai anakku, tahukah kau bahwa jalan dakwah adalah jalan yang paling mulia? Ia bukan sekadar jalan biasa, melainkan jalan yang telah ditempuh oleh para nabi dan rasul, manusia-manusia pilihan yang Allah percayakan untuk membawa cahaya ke tengah kegelapan. Mereka tidak hanya menyeru kebaikan, tetapi juga menjadi contoh hidup tentang bagaimana kebenaran itu ditegakkan, meski ujian dan tantangan menghadang di setiap langkah.

Kerja dakwah adalah kerja yang hebat, karena ia tidak hanya mengubah lingkungan, tetapi juga mengubah diri kita sendiri. Saat engkau melangkah di jalan ini, semua potensi dalam dirimu akan terasah. Pikiranmu akan dipenuhi oleh gagasan besar untuk kebaikan umat. Hatimu akan dilatih untuk lebih sabar, lebih ikhlas, dan lebih tabah. Tangan dan kakimu akan bergerak untuk memberi manfaat, tak kenal lelah, karena engkau tahu bahwa ini bukan pekerjaan biasa.

Anakku, dakwah adalah pekerjaan luar biasa yang melibatkan seluruh jiwa dan ragamu. Engkau akan belajar bagaimana membangun hubungan dengan

sesama manusia, bagaimana memotivasi mereka untuk bangkit, dan bagaimana menghidupkan semangat Islam di hati-hati yang mungkin telah redup. Tidak ada pekerjaan lain yang mampu mengeksplorasi segala potensi manusia seperti dakwah.

Maka, ketika kau bingung memilih jalan hidupmu, ketahuilah bahwa dakwah adalah pilihan yang tepat. Bukan karena ia mudah, tetapi karena ia penuh keberkahan. Bukan karena ia selalu memberikan hasil instan, tetapi karena setiap langkah di jalan ini bernilai di sisi Allah.

Anakku, pilihlah jalan ini dengan keyakinan. Jadilah bagian dari mereka yang melanjutkan estafet para nabi. Meski jalan ini penuh duri, ingatlah bahwa ia juga penuh kemuliaan. Semoga langkahmu selalu dalam bimbingan Allah, dan dakwah yang kau emban menjadi saksi atas perjuanganmu di akhirat kelak.

Rohisku, Cahaya Ceria

Ayu



Rohis, tempat penuh canda,
Di sini kami berkumpul bersama,
Teman-teman yang ceria dan setia,
Mengukir kenangan di setiap masa.

Pembimbing yang bijak, penuh sabar,
Membimbing kami dengan kasih yang lebar,
Ustadzah yang lembut, penuh cinta,
Menuntun kami menuju surga cita.

Di sini kami belajar bersama,
Ilmu dunia dan ilmu agama,
Mengenal adab, mengenal tata,
Hidup bahagia dalam syariat-Nya.

Tiap pertemuan penuh cahaya ilmu,
Langkah kami selalu maju,
Tertanam akhlak, tertanam iman,
Bersama sekolah, kami teguh bertahan.

Rohisku, tempat hatiku berteduh,
Penuh kasih, ilmu, dan ruh,
Doaku selalu untukmu tercinta,
Menjadi taman ilmu sepanjang masa.

Perjuangan Dakwah

Abu Bakar Sidik



Di jalan ini, sunyi menyapa,
Langkah berat, tak banyak yang setia.
Seruan kebenaran menggema di udara,
Namun hanya segelintir yang mendengarnya.

Tak semua rela lelah dan payah,
Mengorbankan waktu, tenaga, dan darah.
Sebagian berpaling, enggan mendekat,
Takut terbakar oleh semangat.

Namun, meski langkah terasa sendiri,
Keyakinan teguh takkan terhenti.
Sebab kebenaran tak butuh mayoritas,
Hanya hati yang ikhlas dan tuntas.

Wahai pejuang, janganlah ragu,
Meski gelap, meski sendu.

Allah melihat setiap tetes peluh,
Dan di sisi-Nya, takkan berlalu.

Teruslah melangkah, meski sedikit,
Sebab dakwah bukan soal jumlah yang mengapit.
Yang dicari bukan ramai yang hadir,
Tapi hati-hati yang tulus mengabdikan tanpa pamrih.

Dakwah di Kalangan Muda

Mardianto Farlius



Di tengah gemerlap dunia fana,
Di antara hiruk-pikuk yang menggoda,
Bangkitlah wahai kawula muda,
Jangan biarkan iman merana.

Zaman ini penuh jebakan,
Hawa nafsu jadi tuan,
Jika bukan kita yang menyerukan,
Siapa lagi yang menegakkan kebenaran?

Dakwah bukan sekadar kata,
Ia cahaya bagi yang buta,
Mengajak, merangkul, menuntun jiwa,
Agar tak tenggelam dalam dusta dunia.

Jangan takut kau sendirian,
Karena kebenaran tak butuh mayoritas,
Satu cahaya di tengah kelam,
Cukuplah menerangi semesta luas.

Bangkitlah, wahai pemuda,
Jadilah penggerak umat yang nyata,
Sampaikan walau satu ayat,
Agar dunia tak kering dari hikmat.

Cinta Ibu Sebagai Ayah

Nurhidayah



Kepada Ibuku Tercinta,

Assalamualaikum

Warahmatullahi Wabarakaatuhu

Ibu Tercinta,

Ibu apa kabar? Semoga Ibu sehat selalu dan selalu baik – baik di sana. Aku harap Ibu selalu sehat. Kabarku di sini juga baik – baik saja bu.

Sebelumnya, izinkanlah anakmu menulis surat ini, untuk mengungkapkan rasa terima kasih aku yang sebesar-besarnya kepada Ibu, yang tulus dari dalam lubuk hati yang paling dalam, yang telah menjadi Ibu sekaligus Ayah bagi aku. Atas segala hal yang telah Ibu lakukan kepada aku.

Ibu, kata yang tidak pernah lepas untuk aku panggil dalam hidupku.

Ibu, sungguh aku tidak tahu bagaimana mengukur kasih sayangmu padaku. Ibu aku merindukan hidupku yang dulu, aku merindukan hidup putri kecilmu yang

dulu, kini putri kecilmu ini sudah beranjak dewasa, Putri kecilmu yang dulu kau timang–timang. Kau mandikan kini sudah meranjak dewasa. Aku ingin kembali seperti dulu lagi Bu, aku merindukan segala sesuatu yang aku lakukan di waktu kecil.

Aku merindukan waktu di mana kau menyuapkan nasi setiap pagi dimulutku. Aku merindukan hari-hari di mana aku bisa menangis sepuasnya di pelukanmu. Aku merindukan rambutku yang dulu kau ikat dengan penuh kasih sayang. Aku merindukan waktu di mana aku sakit ada ibu yang selalu merawatku. Aku ingin kembali kehidupanku yang dulu

Hidup tanpa beban sedikit pun, hidup tanpa adanya rasa sakit, kau ibu sekaligus ayah dihidupku.

Dulu aku punya mimpi yang sangat besar, aku ingin cepat-cepat besar agar aku bisa membahagiakanmu. Tapi tidak semudah itu, semakin aku besar malah semakin besar juga rasa sakit hatimu karena sikapku.

Ibu, engkau adalah sosok yang begitu kuat dan inspiratif.. Engkau selalu hadir di dalam hidupku dengan senyuman yang menghangatkan hatiku. Tidak ada waktu di mana aku merasa tak tahu harus berbuat apa, karena engkau selalu memberikan dukungan penuh dan mengarahkanku ke jalan yang benar.

Ibu, sepanjang hidupku, ibu telah menjadi sosok yang begitu sempurna sebagai Ibu sekaligus Ayah bagi aku. Ibu telah menjalankan peran ganda ini dengan

begitu baik dan tidak pernah lelah memberikan yang terbaik bagi aku.

Ibu terima kasih untuk semua yang telah Ibu berikan kepadaku aku merasa diberkati karena memilikimu di dalam hidupku.

Terima kasih untuk semua kerja kerasmu untuk membesarkanku sampai sekarang. Aku tahu aku tidak akan pernah membayar semua yang telah Ibu berikan tapi, aku akan mencoba sebaik mungkin untuk membuatmu selalu bahagia.

Terima kasih telah mendukungku, Ibu selalu ada kapan pun aku membutuhkan. Aku tahu terkadang aku menyakitimu, mengecewakanmu dan tidak mendengarkanmu. Maaf Bu, ketika bahu ku sekarang lebih tinggi dari bahu Ibu tapi aku masih belum jadi apa – apa. Aku benar – benar minta maaf Bu. Namun, Ibu tahu bahwa aku sangat mencintaimu, tolong sehat selalu Bu, jadi aku bisa terus membuatmu bahagia.

Ibu, kau bagaikan malaikatku. Sewaktu kecil, begitu telitinya Kau

Menjagaku. Tak kau biarkan seekor nyamuk pun yang menggigit kulit halus ku waktu itu. Di saat aku sakit, kau rela tidak tidur untuk menjagaku dan mendamaikan hatiku. Sentuhanmu membuatku tak berdaya. Bagaikan terusap oleh semilir sejuk angin di kala senja.

Bintik hitam udah kelihatan putih dimatamu, wajahmu yang begitu Indah udah mulai kelihatan

keriput, itu hanya menunjukkan bahwa waktu telah memberikan jejaknya pada kehidupanmu yang penuh pengorbanan. Keriputan tersebut adalah tanda kehidupan yang penuh pengalaman dan kebijaksanaan namun, bagi aku, keindahanmu tak pernah luntur, begitu banyak hal yang kuinginkan darimu.

Tetaplah bercahaya seperti sinar matahari ibu, dan jangan khawatir tentang tanda – tanda penuaan. keindahanmu ada dalam hati dan kasih sayangmu yang tak ternilai.

Ibu...

Di dalam waktu yang singkat ini izinkan aku untuk berbakti kepadamu aku tahu wahai Ibu aku terlahir ke dunia ini, bukan untuk menjadi hakim bagimu tapi aku terlahir untuk berbakti kepadamu.

Terima kasih atas cinta tanpa syarat yang ibu berikan kepada aku. Walaupun aku tidak selalu melakukan hal dengan sempurna, ibu tetap menerima aku apa adanya dan memberikan kasih sayang yang tak terbatas. Ibu selalu berada di samping aku dalam setiap kegembiraan atau kesedihan yang aku alami.

Ibu telah menjadi tulang punggung keluarga dan menanggung semua beban secara hati-hati dan penuh tanggung jawab, Ibu bekerja keras untuk memastikan bahwa kami memiliki kebutuhan dasar yang terpenuhi dan dapat hidup dengan nyaman.

Aku tidak tahu bagaimana Ibu bisa mengatasi semua tantangan dan kesulitan yang Ibu hadapi sehari-hari. Ibu

harus menghadapi tekanan di tempat kerja dan dalam kehidupan pribadi, tetapi Ibu selalu tangguh dan tidak pernah menyerah. Lewati rintangan untuk aku anakmu, seperti udara kasih yang engkau berikan tak mampuku membalas ibu, inginku dekat dan menangis di pangkuanmu sampai aku tertidur bagi masa kecil dulu. Kau peluk tubuhku saatku terbangun dari tidurku dan kau kecup keningku seakan engkau tak pernah melihatku terluka, maafkan aku karena aku tak bisa membalas semua jasmu ibu maafkan aku bila masa kecilku selalu mengganggu lelap tidurmu.

Ibu mengajarkanku arti sejati dari keberanian dan ketabahan. Selain itu, Ibu juga memberikan saran bijak dan membimbing saya dalam menghadapi kesulitan dan mengambil keputusan yang benar.

Terima kasih Ibu, atas kebijakan dan ketegasan yang Ibu tunjukkan dalam mendidik aku, aku juga sangat mengagumi kekuatan dan ketahanan Ibu. Ibu telah melalui banyak rintangan dan kesulitan dalam hidup, tetapi ibu tidak pernah menyerah.

Dalam kesempatan yang spesial ini, aku ingin berjanji pada ibu, bahwa aku ingin mencoba menjadi anak yang lebih baik setiap harinya. Aku akan lebih berusaha untuk mencapai impian dan tujuan hidup aku, aku ingin membuat ibu bangga dan menghargai segala upaya dan pengorbanan ibu dalam mendidik dan merawat aku.

Aku ingin menjadi anak yang berguna di dalam hidupmu. Ibu impian terbesarku cuman satu, aku ingin

pergi ke Mekkah bersamamu hanya itu, tapi aku tidak yakin bisa mencapai mimpi itu, terima kasih ya bu, Telah menjadi ibu terbaik dalam hidupku. Allah sangatlah baik telah memberikan aku ibu yang sangat luar biasa di dunia ini.

Terakhir, aku hanya bisa mengatakan terima kasih, ibu. Terima kasih atas semua yang ibu lakukan untuk aku dan keluarga. Hari ini adalah hari ibu, tetapi setiap hari adalah hari yang berarti bagi aku karena memiliki ibu seperti ibu. Semoga ibu selalu sehat dan bahagia. Aku mencintai ibu sepenuh hati. Selagi senyum ibuku masih ada duniaku masih baik – baik saja. Selain ibuku jadi ibu rumah tangga, ibuku juga sekaligus kepala keluarga.

Selamat hari ibu!

Dengan cinta tak terbatas

===Nurhidayah===

2023

Ironisnya Pemuda Dakwah

Zikrina Islami



Pemuda, laksana embun pagi yang segar,
Namun banyak yang terbuai, tergoda oleh dunia yang
gemerlap,
Hati mereka bergejolak, penuh semangat tak
terbendung,
Namun sayang, banyak yang memilih huru-hara,
Menyelam dalam kemewahan semu, lupa tujuan sejati.
Ironisnya, di tengah keramaian,
Hanya sedikit yang memilih jalan dakwah,
Padahal, itulah jalan yang membawa kedamaian,
Menjadi pemuda dakwah, bukanlah perkara mudah,
Mengalahkan nafsu, menahan gejolak muda,
Namun mereka yang memilihnya adalah pahlawan
sejati.
Di tengah godaan dunia yang menggoda,
Pemuda dakwah tetap teguh, berdiri dengan keyakinan,
Mereka bukan hanya menghindari kejahatan,
Namun juga membawa kebaikan, menyebarkan cahaya.

Mereka yang hebat, bukan karena usia,
Tapi karena tekadnya untuk berdiri di jalan yang benar,
Dengan hati yang tulus, mereka melangkah,
Menghadapi dunia yang penuh tantangan,
Karena mereka tahu, dakwah adalah amanah yang mulia.
Ironis, memang, pemuda yang lebih memilih huru-hara,
Namun pemuda dakwah adalah yang istimewa,
Karena mereka mampu menaklukkan diri mereka sendiri,
Dan mengarahkan langkah mereka pada kebajikan yang abadi.

Pasukan Rohis

Gesta Rones



Tidaklah mudah,
dan tidak pula senang,
menjadi bagian dari pasukan rohis.
Kerja tak henti,
tanggung jawab berat,
namun langkah tetap harus tegap.

Tak ada sorak sorai meriah,
tak ada panggung popularitas,
apresiasi manusia sering menjauh,
bahkan diremehkan oleh mata dunia
yang hanya kenal gemerlap fana.

Tapi di balik sepi penghargaan,
ada kemuliaan yang tak terlihat,
diangkat oleh penghuni langit,
dicatat indah oleh malaikat,
disebut namanya di sisi Tuhan semesta.

Menjadi pasukan rohis
adalah jalan terjal pengorbanan,
bukan untuk mencari sanjungan,
tetapi untuk menjaga cahaya iman.

Biarlah dunia memandang rendah,
selama langit memuliakan,
karena di akhir perjalanan
Allah-lah tujuan,
dan ridha-Nya adalah kemenangan.

(disampaikan dalam momen pembaiatan atau pertemuan awal pasukan rohis. Untuk memotivasi pengurus baru)

Tidak Mudah Menjadi Ketua Rohis

Syafiatul Afifah



Tidaklah mudah,
dan tidak pula senang,
memikul amanah sebagai ketua rohis.
Kerja menumpuk,
tanggung jawab menggunung,
sementara pujian manusia jarang singgah.

Langkah kadang terasa sepi,
ucapan dianggap angin lalu,
jerih payah sering diremehkan
oleh mata yang hanya memandang dunia.

Namun di balik letih yang tertutup,
ada doa yang terbang ke langit,
ada catatan mulia di sisi para malaikat,
ada senyum ridha dari Rabb yang Maha Melihat.

Biarlah manusia mengabaikan,
biarlah dunia membelakangi,
karena kemuliaan sejati
bukan di lisan yang memuji
tapi di langit yang mengabadikan.

Menjadi ketua rohis,
bukan jalan kemewahan,
tapi jalan pengorbanan.
Dan pada setiap luka yang terpendam,
Allah menjanjikan cahaya kemenangan.

Sosok Pondasi kuat dalam tumbuh kembang Rohis

Faria Rizqa, M.Pd.



Tak dapat dipungkiri, kepala sekolah menjadi pondasi kuat yang mengiringi perjuangan tumbuh kembangnya Rohani Islam (Rohis) di SMKN 1 Lubuk Sikaping. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat vital dalam menciptakan iklim yang mendukung perkembangan keagamaan siswa.

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan sikap peduli dan mendukung, kepala sekolah memberikan ruang bagi Rohis untuk berkembang dengan memberi fasilitas yang memadai, baik dari sisi fisik maupun non-fisik.

Bapak Muslim, M.Pd., Kepala sekolah SMKN 1 Lubuk Sikaping, berperan aktif dalam memberikan arahan dan motivasi kepada pengurus serta anggota Rohis. Baik dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian agama, maupun dalam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Beliau juga berusaha menjaga komunikasi yang baik antara guru agama, pembina Rohis, dan pihak sekolah lainnya, untuk memastikan kegiatan Rohis berjalan dengan lancar.

Lebih dari sekadar memberikan izin atau fasilitas, kepala sekolah ini juga menginspirasi siswa untuk terus mengembangkan potensi diri melalui kegiatan keagamaan, serta menjadi teladan dalam menjaga nilai-nilai agama dan etika di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, kepala sekolah berperan sebagai figur yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga menyertai dan mendukung perjalanan Rohis untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan taat beragama.

Kepemimpinan beliau dalam Membangun SMKN 1 Lubuk Sikaping tidak diragukan lagi. SMKN 1 Lubuk Sikaping, sebuah sekolah yang terletak di daerah Pasaman, jauh dari pusat ibu kota provinsi, telah mengalami transformasi luar biasa dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Semua pencapaian gemilang ini tidak lepas dari kepemimpinan yang visioner dan penuh dedikasi dari Kepala Sekolah, Bapak Muslim, M.Pd. Di bawah bimbingannya, SMKN 1 Lubuk Sikaping tidak hanya berhasil bertahan, tetapi berkembang pesat, menjadikannya sebagai salah satu sekolah terdepan dan berprestasi di daerah ini.

Bapak Muslim, M.Pd., dikenal dengan kepemimpinan yang tidak hanya mengutamakan kualitas akademik, tetapi juga mengedepankan pembangunan karakter dan peningkatan fasilitas yang mendukung perkembangan siswa. Berkat kepemimpinannya yang cerdas dan penuh komitmen, SMKN 1 Lubuk Sikaping berhasil meraih berbagai prestasi yang luar biasa, seperti menjadi “Sekolah Pusat Keunggulan”, “Sekolah Penggerak” dan “Sekolah

Pengimbas”. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa meskipun terletak jauh dari pusat kota, sekolah ini mampu menjadi pusat pendidikan yang menginspirasi sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

Bapak Muslim telah menciptakan budaya inovasi yang luar biasa di sekolah ini. Melalui berbagai program yang digagas, SMKN 1 Lubuk Sikaping mampu menghasilkan “PKKS terbaik” (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) dan menjadi “Inovator Terbaik” dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini membuktikan bahwa SMKN 1 Lubuk Sikaping tidak hanya menyiapkan siswa untuk ujian, tetapi juga untuk tantangan dunia kerja yang sesungguhnya.

Selain itu, kepemimpinan Bapak Muslim juga terlihat dalam pembangunan infrastruktur sekolah yang tiada henti. Dalam lima tahun terakhir, SMKN 1 Lubuk Sikaping mengalami banyak perubahan signifikan. Sarana dan prasarana yang lebih baik, fasilitas belajar yang lebih memadai, dan lingkungan yang kondusif telah memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Dengan semangat pembangunan yang terus berlanjut, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi “sekolah yang nyaman dan menyenangkan” sebagai wadah bagi siswa untuk berkembang dan menggali potensi diri mereka.

Perubahan drastis yang terjadi dalam waktu yang relatif singkat ini bukanlah hal yang mudah dicapai,

apalagi mengingat tantangan geografis dan sumber daya yang terbatas. Namun, berkat kepemimpinan yang luar biasa dari Bapak Muslim, SMKN 1 Lubuk Sikaping telah berhasil mengatasi semua hambatan tersebut dan mencapai puncak prestasi. Bapak Muslim telah menunjukkan bahwa dengan visi yang jelas, kerja keras, dan semangat tanpa henti, bekerja totalitas, maka perubahan besar bisa terwujud, bahkan di daerah yang jauh dari pusat ibu kota provinsi.

Kepemimpinan Bapak Muslim, M.Pd. adalah contoh nyata dari bagaimana seorang pemimpin yang berkomitmen dapat membawa perubahan besar dalam waktu singkat. Keberhasilan SMKN 1 Lubuk Sikaping saat ini adalah bukti bahwa kepemimpinan yang hebat akan menciptakan hasil yang luar biasa. Dengan segala prestasi dan keberhasilannya, Bapak Muslim layak diakui sebagai kepala sekolah dengan kepemimpinan yang luar biasa, membawa sekolah menuju masa depan yang lebih gemilang.

Tidak hanya kemajuan akademis, infrastruktur dan berbagai prestasi dapat diraih oleh sekolah, juga geliat kegiatan kesiswaan menyemarakkan disekolah, termasuk kegiatan Rohis yang menjadi tonggak syiar kegiatan keagamaan di sekolah dan menjadi harapan untuk pembentukan karakter kepribadian yang baik. Kepedulian dan *support* perizinan dari Kepala sekolah, dilengkapi dengan Sinergitas guru PAI dan Pembina Rohis yang bersemangat dakwah, menyempurnakan upaya syiar. Insya Allah. Aamiin!

Kerja Belum Selesai

Zaky Helmi Putra



Kerja kita belum selesai,
meski langkah sudah panjang ditempuh,
meski peluh sudah jadi saksi,
meski jejak sudah menoreh di bumi.

Tapi satu perkara masih tertinggal,
struktur belum terikat,
penerus belum terpilih,
tali estafet dakwah masih menggantung di udara.

Rohis bukan milik satu masa,
bukan pula hanya nama yang indah di papan sekolah,
ia adalah napas iman yang harus terus hidup,
ia adalah obor yang harus berpindah tangan
agar cahaya tak padam ditelan waktu.

Maka bangunlah wahai jiwa-jiwa muda,
lengkapi yang belum rampung,
susun kepengurusan, tegakkan barisan,
agar dakwah tak kehilangan arah,
agar langkah tak terhenti di persimpangan.

Kerja kita belum selesai,
hingga kepengurusan baru terbentuk,
hingga ada yang berdiri memegang panji,
hingga dakwah bisa terus melaju
menembus hari, menyinari generasi.

Kejujuran Janji Siswa

Rafki Ramadhan



”Kejujuran” adalah cahaya yang menerangi langkah,
“integritas” adalah tiang yang menegakkan marwah.
Seorang murid bukan dinilai dari kepintaran semata,
tetapi dari kesetiaan hatinya pada aturan yang
dijunjungnya.

Cabut mungkin menjadi mainan adu nyali,
melanggar disiplin mungkin dianggap sepele,
namun di situlah karakter diuji,
apakah ia akan tegak sebagai insan berharga,
atau runtuh sebagai jiwa yang rapuh tanpa arah.

Ingatlah, aturan bukan belenggu,
tetapi pagar yang menjaga kita dari jatuh.
Siapa yang terbiasa jujur dalam hal kecil,
akan kuat menghadapi amanah besar di masa depan.

Maka, jadilah murid yang memegang janji pada nurani,
yang berani jujur walau sendirian,
yang menjaga integritas walau tidak ada yang melihat.
Karena kelak, bukan sekadar ijazah yang dibawa,
melainkan nama baik dan kehormatan diri
yang akan menjadi warisan paling abadi."

Guru Pensiun

Faria Rizqa



Dengan segenap rasa hormat dan cinta,
Terima kasih yang sedalam-dalamnya,
Atas perhatian Bapak dan Ibu yang begitu tulus,
Yang tak hanya mengajar dengan kata,
Tapi juga membimbing dengan teladan nyata.

Dalam setiap langkah saya menapaki dunia pendidikan,
Ada jejak Bapak/Ibu yang menjadi pijakan.
Pengajaran yang tak hanya menjelaskan isi buku,
Namun menanamkan nilai hidup yang tak lekang oleh waktu.

Tuntunan Bapak dan Ibu bukan sekadar arahan,
Tapi akar yang menguatkan saya agar tak goyah dalam badai,
Yang membisikkan pada hati saya, bahwa mendidik
adalah panggilan jiwa,
Bukan sekadar profesi biasa.

Kini, saat Bapak/Ibu bersiap melepas masa bakti,
Saya ingin Bapak dan Ibu tahu,
Bahwa setiap ilmu yang ditanam, akan tumbuh dan
terus berbunga,
Dalam semangat kami yang melanjutkan perjuangan.

Terima kasih atas cinta yang diam-diam kami pelajari,
Atas keteguhan yang tak pernah diminta dipuji,
Dan atas warisan hati yang akan kami jaga setulus janji.

Selamat memasuki masa istirahat yang tenang,
Namun ketahuilah, jejak Bapak dan Ibu akan terus
hidup.
Dalam langkah kami, dalam ruang-ruang kelas ini,
Dan dalam hati kami, selamanya.

Dengan cinta dan hormat yang tak terbatas,
Dari saya, murid sekaligus sahabat seperjuangan,
Yang selalu akan belajar dari jejak indahmu.

Aku ingin Bayar Hutang

Faria Rizqa



Aku ingin membayar hutang. Aku telah menerima begitu banyak. Saking banyaknya yang kuterima, Aku merasa malu. Bukan sanak saudara, baru kenal, tapi seperti layaknya satu keluarga inti. Sebenarnya aku sudah rasakan kebaikan komunitas ini, sejak awal bersama. Namun aku masih menganggapnya sebagai suatu kewajiban. Orang dakwah, memang ramah dan sholeh sholehah. Namun kemudian aku terkejut dan terperangah. Aku merasakan dan membuktikannya langsung sendiri.

Aku ingin membayar hutang. Qadarullah, keluargaku mendapat musibah. Suamiku kecelakaan, dan kakinya harus diamputasi. Aku harus meninggalkan lima orang anak-anakku yang masih kecil-kecil karena perawatan suami di rumah sakit. Lebih satu bulan aku harus meninggalkan anak-anakku. Masya Allah, Allahu Akbar, semua hal yang awalnya terasa akan amat sangat berat, dapat terlewati dengan banyak kemudahan dari “saudara” yang baru saja kukenal.

Aku malu, aku tak berbuat banyak untuk dakwah. Bahkan terkadang aku enggan untuk mengikuti

kegiatan dakwah. Aku masih tak ingin privasiku terganggu, waktu libur, waktu bersama keluarga dan waktu efektif untuk kerja-kerja yang lain. Aku malu, “saudara” yang baru kukenal itu, tak pertimbangkan itu untuk mengurus anak-anakku. Aku rasakan keikhlasan dan ketulusan mereka. Bagi mereka, aku adalah saudara mereka, layaknya bagaikan keluarga inti.

Aku takjub, mereka membuat daftar piket untuk mengurus rumah, makan dan jajan anak-anakku setiap harinya. Lebih dari itu, anak-anakku harus berlebaran tanpa aku, ibunya dan tanpa ayahnya juga. Aku kira ini akan sangat menyedihkan bagi anak-anakku. Namun, kulihat melalui foto dan videocall, anak-anakku tampak bahagia, tak kekurangan suatu apapun. Anak-anakku terurus dengan baik, mungkin lebih baik lagi dari pada pengurusanku.

Aku merasa berhutang banyak. Hutangku bukan berupa harta, melainkan kebaikan dan cinta yang terlahir dari ukhuwah dakwah. Dakwah memang telah memberiku banyak hal, jalan yang membentukku, memberi pelatihan tanpa henti untuk membangun percaya diri dan mengembangkan potensi yang sebelumnya terpendam. Sekarang, jauh melebihi apa yang pernah kubayangkan.

Dari dakwah, aku belajar arti hidup, merasakan kehangatan ukhuwah, dan menemukan diriku dalam kemuliaan dan kehormatan yang Allah janjikan bagi hamba-hamba-Nya yang ikhlas. Orang-orang yang berjuang di jalan dakwah adalah orang-orang yang luar

biasa. Aku berkata pada diriku sendiri yang memang memiliki kesombongan: **“kamu mungkin boleh merasa lebih hebat, tapi harus kamu akui bahwa perjuangan mereka jauh lebih hebat!”**. Berjuang untuk kebaikan umat dengan pengorbanan banyak hal pribadi. Tak akan ada yang mampu melakukannya, kecuali orang-orang yang ikhlas!

Aku malu, sangat malu! Aku ingin membenahi diriku, agar lebih peduli dan lebih bermanfaat untuk umat. Menjadi Rahmatan lil’alamiin. Seperti Rasulullah, nabi Muhammad SAW, yang menghabiskan umurnya demi pengabdianya menjalankan tugasnya sebagai penyampai wahyu Allah SWT, menjadi Rahmatan lil’alamiin.

Aku ingin mengikuti langkah Rasulullah, langkah para sahabatnya. Betapa indah kisah-kisah perjuangan, keikhlasan dan cinta persaudaraan Rasulullah dan para sahabatnya. Tidak terkecuali kisah para pemimpin besar yang sholeh dan taat, dari tokoh nasional sampai ke tokoh-tokoh minang. Mereka besar karena ketaatan mereka mengikuti langkah Rasulullah.

Kisah-kisah persaudaraan dan perjuangan islam yang begitu mempesona. Seperti kisah kepribadian 10 orang pertama masuk islam, Khulafa urrasyidin, Bilal, Khalid bin walid, umar bin abdul aziz, Harun Arrasyid, Shalahuddin Alayubi, Muhammad alfatih, Ahmad Dahlan, Hasyim Asyhari, Buya Hamka, dan sungguh banyak lagi yang lain. Zaman sekarang canggih, tinggal searching.

Namun, aku sadar, semua itu adalah amanah besar, dan kebaikan yang telah kuterima adalah hutang yang harus kubayar. Aku ingin mencicilnya. Tidak dengan kemewahan atau kontribusi besar yang mungkin belum mampu kulakukan, tetapi dengan langkah-langkah kecil, dengan kerja-kerja sederhana yang bisa kucurahkan untuk dakwah. Sedikit demi sedikit, dengan harapan, Allah menerima niatku dan menilai lelahku sebagai bentuk cinta kepada-Nya.

Aku tahu, perjalanan dakwah ini panjang dan tak akan pernah usai. Tapi di setiap tetes keringat, di setiap pengorbanan kecil, aku berharap semua itu menjadi bukti bahwa aku bersyukur atas apa yang telah dakwah berikan. Aku ingin lelahku, sekecil apa pun, menjadi lillahi ta'ala, menjadi amal yang mengalir hingga kelak aku kembali kepada-Nya.

Hutang ini tidak akan pernah lunas, aku tahu itu. Tapi aku ingin terus berjalan di jalan ini, dengan segala keterbatasanku, sebagai bentuk rasa syukur atas kemuliaan yang telah Allah izinkan untuk kurasakan melalui dakwah. Karena pada akhirnya, aku tidak hanya ingin membayar hutang, tapi juga ingin tetap menjadi bagian dari barisan ini hingga akhir hayatku.

Indahnya Ukhuwah Rohis

Siti Sahara



Dalam lingkaran doa dan dzikir yang teduh,
kita bertemu, hati terpaut dalam ukhuwah.
Bukan karena nama, bukan karena dunia,
tetapi karena cinta pada Allah semata.

Ada pemimpin di depan, bukan untuk diagungkan,
tapi dituntut taat, demi ketaatan pada Tuhan.
Sebab tunduk pada arahan yang lurus,
adalah jalan menjaga langkah agar tidak terhapus.

Indahnya ukhuwah ini,
saat hati bersatu tanpa pamrih pribadi.
Teguran jadi nasihat, perbedaan jadi rahmat,
semua dirajut demi dakwah yang kuat.

Wahai saudara, genggamlah erat tangan ini,
jangan biarkan syaitan merenggangkan simpul suci.
Karena taat bukan beban,
tapi jalan menuju ridha Ar-Rahman.

Di balik lelah dan amanah yang berat,
ada cahaya surga yang hangat.
Dan ukhuwah kita,
adalah bekal menuju akhirat yang mulia.

Perahu Dakwah

Nabil Hamdani



Mendayung perahu dakwah,
tak semudah bayangan di pelabuhan jiwa.
Ombak harapan sering pecah,
angin dukungan kadang tak jua tiba.

Sedikit yang sudi ikut berlayar,
meski cahaya tujuan terang membakar.
Bekal pun kerap terasa hambar,
minim bekal yg bisa dibawa,
langkah pun jadi gentar.

Namun perahu ini bukan untuk singgah,
melainkan untuk terus berlayar menuju ridha Allah.
Biarlah arus membawa letih,
Dakwah ini harus terus berlayar.
Hingga sampai di dermaga ridho-Nya yang abadi.



Amal Jama'i

Julnedi

Setiap langkah dalam amal jama'i,
bukan hanya kerja dunia,
tapi jejak yang dicatat malaikat,
antara kesungguhan dan kelalaian.

Bila ikhlas dan teguh,
amanah jadi cahaya penuntun.
Namun bila lalai dan abai,
ia menjelma beban berat yang menjerat.

Allah telah berfirman:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda:

"Tidak ada iman bagi orang yang tidak amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janji."
(HR. Ahmad)

Operan bola, tak boleh mati dikaki kita,
Kelalaian satu orang,
Bisa membunuh seluruh pasukan.
Memegang amanah adalah kehormatan.

Kerja dakwah bukan kerja remeh sepele.
Menunda sesaat, bisa membatalkan selamanya.
Kecerobohan kecil, bisa meruntuhkan bangunan.
hingga kerja dakwah rusak ternoda.



Belajar dari Rasulullah

Julnedi

Nabi Muhammad ﷺ adalah sosok pemimpin yang tidak hanya dicintai oleh para pengikutnya, tetapi juga disegani oleh musuh-musuhnya. Kepemimpinan beliau merupakan perpaduan antara kebijaksanaan, keberanian, keteguhan prinsip, dan kasih sayang yang mendalam terhadap umatnya.

Karakter kepemimpinan inilah yang membuat beliau sukses dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan bermartabat, bahkan di tengah perlawanan dari berbagai pihak.

1. Nabi Muhammad: Pemimpin dengan Akhlak Mulia.

Sejak sebelum diangkat menjadi Rasul, Muhammad ﷺ telah dikenal sebagai **Al-Amin** (yang terpercaya) di kalangan masyarakat Quraisy. Gelar ini menunjukkan bahwa beliau memiliki integritas dan karakter yang tinggi dalam bersikap dan bertindak. Bahkan setelah diutus sebagai Nabi, beliau tetap mempertahankan nilai-nilai ini dalam kepemimpinannya.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."* (QS. Al-Ahzab: 21)

Sikap beliau yang jujur, sabar, dan penuh kasih sayang membuat para pengikutnya rela berkorban demi beliau, sementara musuh-musuhnya tetap menghormati keberanian dan kebijaksanaannya dalam menghadapi konflik.

2. Dicintai Pengikutnya: Pemimpin yang Adil dan Penuh Kasih Sayang.

Kepemimpinan Nabi Muhammad ﷺ sangat unik karena didasarkan pada cinta, bukan ketakutan. Para sahabat mencintai beliau karena beliau selalu memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang dan keadilan.

Kedekatan dengan Pengikutnya: Nabi tidak membedakan dirinya dari orang lain. Beliau makan, duduk, dan bekerja bersama sahabat-sahabatnya. Ketika terjadi peperangan, beliau tidak hanya memberi perintah, tetapi juga ikut berjuang di medan laga.

Memuliakan Sahabatnya: Nabi Muhammad ﷺ tidak pernah meremehkan pengikutnya. Bahkan, beliau sering kali memuji sahabat-sahabatnya dan memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menjalankan berbagai tugas penting.

3. Memberikan Keteladanan: Rasulullah ﷺ selalu menjadi contoh dalam kesabaran dan akhlak yang tinggi.

Ketika seorang Badui menarik jubah beliau dengan kasar, Nabi tidak marah, tetapi justru membalasnya dengan kelembutan.

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat ini menjelaskan bahwa seluruh aspek kehidupan Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan, maupun keadaannya, adalah teladan yang harus diikuti oleh umat Islam. Keteladanan ini diwujudkan oleh orang-orang yang memiliki keimanan, harapan akan rahmat Allah, keyakinan pada hari kiamat, dan senantiasa mengingat Allah.

4. Disegani Musuh: Pemimpin yang Bijaksana dan Tegas.

Meskipun dikenal dengan kelembutan dan kasih sayangnya, Nabi Muhammad ﷺ juga memiliki ketegasan dalam mempertahankan kebenaran. Musuh-musuhnya, baik di Mekah maupun Madinah, tidak bisa mengabaikan kepemimpinan beliau yang penuh strategi dan kebijaksanaan.

Strategi dalam Perang: Dalam Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq, Nabi menunjukkan

kecerdikan dalam mengatur strategi militer, yang membuat pasukan Muslim tetap bertahan meskipun jumlah mereka lebih sedikit dibandingkan musuh.

Perjanjian Hudaibiyah: Kesepakatan yang dibuat dengan kaum Quraisy ini menunjukkan bahwa Nabi tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga negosiasi yang cerdas. Awalnya, perjanjian ini dianggap merugikan Muslim, tetapi akhirnya justru membuka jalan bagi kemenangan besar di kemudian hari.

Fathu Makkah (Pembebasan Mekah): Ketika Nabi dan pasukannya berhasil menaklukkan Mekah tanpa pertumpahan darah, beliau menunjukkan sikap pemaaf yang luar biasa. Alih-alih membalas dendam, Nabi justru memberikan amnesti kepada penduduk Mekah yang dahulu memusuhinya, termasuk mereka yang pernah menyiksa kaum Muslim.

5. Peduli; Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pemimpin yang sangat peduli dengan kesejahteraan umatnya.

Beliau tidak hanya memimpin dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sifat penyayang, rendah hati, dan penuh pengertian, beliau mendekatkan dirinya dengan rakyat, menyelami kebutuhan mereka, dan memberikan solusi yang tepat. Keberhasilan beliau dalam memimpin tidak terlepas dari keteladanan dalam akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, sabar, dan integritas yang tinggi.

Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok pemimpin yang luar biasa, yang sebaran cinta dan kasih sayanginya tidak mengenal batas. Beliau mencintai umatnya dengan tulus, tanpa membedakan status, latar belakang, atau jabatan.

Cinta beliau yang begitu dalam dan perhatian yang penuh kasih membuat setiap orang yang mendekat merasa seperti orang yang paling dicintai oleh Rasulullah, meskipun beliau mencintai semuanya dengan kadar yang sama.

Salah satu contoh yang paling menggambarkan sebaran cinta Rasulullah adalah cara beliau memperlakukan sahabat-sahabat yang berbeda karakter dan kondisi masing-masing. Misalnya, Abu Hurairah, yang dikenal karena banyak meriwayatkan hadis, selalu merasakan bahwa beliau adalah orang yang paling dicintai Rasulullah. Begitu juga dengan Umar bin Khattab yang terkenal dengan ketegasannya. Meskipun keduanya sangat berbeda, Rasulullah mampu memberikan perhatian yang spesial bagi keduanya dengan cara yang sangat sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka.

Selain itu, Rasulullah SAW juga menunjukkan kasih sayanginya kepada mereka yang lemah dan kurang dihargai oleh masyarakat, seperti anak-anak, perempuan, budak, dan orang miskin. Beliau tidak hanya memberikan cinta melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti menyapa anak-anak dengan senyuman, memberikan tempat bagi mereka

yang kurang beruntung, dan berbuat adil tanpa membedakan.

Karena kasih sayang yang begitu besar, setiap sahabat merasa seolah-olah beliau hanya mencintainya lebih dari yang lain. Namun, Rasulullah SAW tidak pernah membedakan kasih sayang kepada siapa pun. Beliau mengajarkan bahwa cinta yang sejati adalah cinta yang tidak terbatas dan tidak memandang siapa pun. Hal ini menjadikan para sahabat merasakan kedekatan yang mendalam dengan Rasulullah, seolah-olah mereka adalah orang yang paling istimewa bagi beliau.

Dengan sikap penuh kasih dan perhatian yang tulus, Rasulullah SAW menanamkan rasa kedamaian, kebersamaan, dan ukhuwah di hati setiap sahabat. Mereka semua merasa dicintai, dihormati, dan dipahami, sehingga hubungan mereka dengan Rasulullah SAW bukan hanya hubungan antara pemimpin dan pengikut, tetapi hubungan penuh kasih sayang yang mendalam. Itulah mengapa setiap sahabat merasakan diri mereka sebagai orang yang paling dicintai oleh Rasulullah, meskipun pada kenyataannya beliau mencintai mereka semua dengan sepenuh hati.

Kepemimpinan Nabi Muhammad ﷺ adalah kombinasi sempurna antara ketegasan dan kelembutan, antara strategi dan kasih sayang. Pengikutnya mencintai beliau karena keadilan dan keteladanannya, sementara musuh-musuhnya menghormati beliau karena keberanian dan kebijaksanaannya. Hingga kini, kepemimpinan Rasulullah ﷺ tetap menjadi inspirasi bagi

para pemimpin di seluruh dunia, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun politik.

Kepemimpinan seperti inilah yang dibutuhkan dunia saat ini—pemimpin yang tidak hanya memiliki kekuatan, tetapi juga keadilan dan kasih sayang terhadap umatnya.

Rohis ada untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang belajar dan mentauladani dari kepemimpinan Rasulullah ﷺ.

Orasi Pengurus Rohis Nurul Ilmidalam Serah Terima Jabatan

Muhammad Irsyad Junaidi



(Berikut adalah beberapa pantun yang bisa digunakan dalam acara serah terima jabatan pengurus ROHIS lama ke pengurus ROHIS baru😊)

Pantun untuk Pengurus Baru:

(diucapkan oleh Pengurus lama):

Burung merpati terbang tinggi,
Mencari sarang di pohon kelapa.
Pengurus baru, kami serahkan mandat,
Semoga amanah dan membawa berkah.

Pantun untuk Pengurus Lama:

(Diucapkan oleh Pengurus baru):

Mentari terbenam di ujung hari,
Bulan pun muncul di ufuk barat.
Terima kasih untuk pengurus yang berdedikasi,
Jasamu akan selalu kami ingat.

Pantun Penutup:

(Diucapkan pengurus lama):

Tumbuh subur bunga melati,

Harum semerbak di sepanjang jalan.

Semoga ROHIS makin berarti,

Dengan kepengurusan baru yang penuh harapan.

Sajak Serah Terima Jabatan

Mardianto Farlius



Di bawah langit yang sama,
Kita berkumpul dalam satu tujuan,
Mengemban amanah, menebar kebaikan,
Meniti jalan yang penuh dengan keikhlasan.

Pengurus lama, kalianlah pilar,
Penopang yang kuat, tak kenal lelah,
Dalam setiap langkah, kalian menjejak,
Meninggalkan jejak yang tak akan pudar.

Kini, saatnya tiba bagi kalian,
Untuk menyerahkan tongkat estafet ini,
Kepada mereka yang akan meneruskan,
Cahaya dakwah yang tak pernah padam.

Pengurus baru, di tangan kalian harapan,
Teruskan perjuangan dengan sepenuh hati,
Berjalanlah dengan iman dan keteguhan,
Menjadi cahaya bagi sesama, tak berhenti.

Serah terima ini bukan sekadar ritual,
Ini adalah awal dari langkah baru,
Sebuah perjalanan yang terus berlanjut,
Menghimpun cinta, dalam ridha Ilahi.

(Sajak ini dapat disampaikan untuk mengungkapkan penghargaan kepada pengurus lama dan harapan kepada pengurus baru dalam suasana yang penuh makna dan inspirasi.)

Strong Leadership

Muslim, M.Pd.



Strong leadership adalah fondasi utama dalam menciptakan organisasi yang tangguh dan adaptif. Kepemimpinan yang kuat tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pengembangan individu dalam timnya. Dengan memahami berbagai teori dan pendekatan dalam kepemimpinan, seorang pemimpin dapat semakin efektif dalam membawa perubahan positif bagi organisasi dan masyarakat

Dalam dunia yang dinamis dan penuh tantangan, strong leadership atau kepemimpinan yang kuat menjadi kunci utama dalam membangun organisasi yang sukses dan berkelanjutan. Seorang pemimpin yang kuat tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing timnya menuju pencapaian yang lebih tinggi.

Definisi dan Karakteristik Strong Leadership

Menurut Bass & Riggio (2006), strong leadership adalah kepemimpinan yang tidak hanya mengandalkan otoritas formal, tetapi juga memiliki pengaruh transformatif terhadap individu dan organisasi. Seorang

pemimpin yang kuat ditandai dengan beberapa karakteristik utama:

1. Visi yang Jelas: Pemimpin harus memiliki gambaran masa depan yang dapat mengarahkan organisasi. (Kotter, 1996)
2. Kemampuan Komunikasi yang Efektif: Mampu menyampaikan ide dengan jelas dan membangun kepercayaan dalam tim. (Goleman, Boyatzis, & McKee, 2013)
3. Integritas dan Etika: Bertindak dengan jujur dan adil, sehingga menumbuhkan rasa hormat dari bawahan. (Northouse, 2018)
4. Pengambilan Keputusan yang Tepat: Menganalisis situasi dengan baik dan mengambil keputusan berdasarkan data serta pengalaman. (Yukl, 2013)

Strong Leadership dalam Konteks Organisasi

Kepemimpinan yang kuat tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga bagaimana seorang pemimpin mampu membangun budaya organisasi yang sehat. Burns (1978) membedakan dua tipe kepemimpinan utama: kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional.

Strong leadership cenderung mengarah pada kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin menginspirasi pengikutnya untuk mencapai lebih dari yang mereka bayangkan.

Dalam konteks organisasi, pemimpin yang kuat harus mampu:

1. Menjaga Stabilitas dan Adaptasi: Menghadapi perubahan dengan fleksibilitas tanpa kehilangan arah.
2. Membangun Tim yang Solid: Mengembangkan individu dalam organisasi melalui coaching dan mentoring.
3. Meningkatkan Kinerja: Mendorong inovasi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

Kekuatan Komando Pemimpin dalam Organisasi

Dalam setiap organisasi, terdapat satu fondasi tak kasat mata yang menentukan sejauh mana langkah dan laju pergerakan kolektif dapat berlangsung secara efektif, konsisten, dan terarah. Fondasi itu adalah “kekuatan komando seorang pemimpin”. Tanpa kekuatan komando yang jelas, organisasi akan berjalan seperti kapal tanpa nahkoda, kehilangan arah dalam gelombang kompleksitas, dinamika internal, dan tantangan eksternal yang terus berkembang.

Kekuatan komando bukanlah soal gaya kepemimpinan yang otoriter. Ini lebih dalam daripada sekadar memberi perintah. Ia adalah representasi dari kemampuan seorang pemimpin untuk “mengarahkan”, “mengkoordinasi”, dan “memastikan seluruh bagian organisasi bergerak dalam satu irama yang sinkron”,

tanpa kehilangan karakter dan potensi unik masing-masing anggota.

Kekuatan komando adalah kesatuan antara “kewibawaan moral”, “kejelasan visi”, dan “kapasitas eksekusi”.

Dalam realitas organisasi modern yang serba cepat dan dinamis, pemimpin dituntut bukan hanya menjadi pengayom, tetapi juga pengarah yang tegas. Bayangkan sebuah tim proyek besar yang terdiri dari berbagai latar belakang profesional: tanpa komando yang kuat, masing-masing anggota bisa saja berjalan menurut pemahamannya sendiri. Alih-alih mencapai hasil maksimal, yang muncul adalah tumpang tindih pekerjaan, konflik komunikasi, dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

Pemimpin dengan kekuatan komando mampu menciptakan “struktur kerja yang rapi”, “alur komunikasi yang jelas”, serta “pengambilan keputusan yang cepat dan tepat”. Ia mampu menjadi pusat gravitasi yang menarik perhatian, menghimpun energi tim, dan mengubahnya menjadi gerakan bersama menuju tujuan organisasi. Keputusan-keputusan yang dikeluarkan bukan hanya ditaati, tetapi juga diyakini karena dibangun atas dasar “integritas, pengetahuan, dan kepercayaan”.

Lebih jauh lagi, dalam situasi krisis atau ketika organisasi menghadapi tantangan besar, kekuatan komando menjadi penentu antara kehancuran dan keberhasilan. Dalam kondisi seperti ini, organisasi tidak

bisa bergantung pada musyawarah berkepanjangan atau debat tak berkesudahan. Dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengambil “tanggung jawab penuh”, memberi arahan yang jelas, dan membawa semua anggota untuk “bergerak serempak”. Tanpa itu, keputusan bisa mandek, tindakan bisa terpecah, dan hasil bisa gagal total.

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Annisa’: 59)

Referensi : <https://almanhaj.or.id/3506-dalil-dalil-wajibnya-taat-pada-penguasa.html>

Dengan demikian, penerapan “strong leadership” adalah kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi yang ingin tumbuh secara kritis, kreatif, dan inovatif. Pemimpin yang kuat bukan hanya pelaksana visi, tetapi penjaga arah, penentu ritme, dan pengawal nilai-nilai. Tanpa kepemimpinan yang kuat, inovasi kehilangan makna, perubahan kehilangan arah, dan perjuangan kehilangan tujuan. Sebaliknya, dengan “strong leadership” yang berlandaskan iman, amanah, dan

kebijaksanaan, organisasi akan mampu menembus batas, memperbaiki kelemahan, dan menjadi wadah pergerakan yang membawa manfaat luas serta keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Strong Leadership yang dicintai

Strong leadership bukan hanya tentang kemampuan memimpin dengan tegas dan efektif, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang mendalam dengan orang-orang yang dipimpin. Pemimpin yang kuat dan dicintai tidak hanya dihormati karena visi dan keberaniannya, tetapi juga karena kehangatan, empati, dan kemampuannya memahami kebutuhan tim.

Kepemimpinan yang dicintai tumbuh dari perpaduan antara ketegasan dan kebaikan hati. Seorang pemimpin yang kuat tahu kapan harus mengambil keputusan sulit, tetapi melakukannya dengan mempertimbangkan dampak pada orang lain. Mereka bukan hanya seorang otoritas, tetapi juga inspirasi, yang membuat orang lain merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.

Strong leadership juga berarti menghadirkan keberanian yang menenangkan. Di tengah krisis atau tantangan, pemimpin yang kuat menjadi pusat gravitasi yang memberikan keyakinan. Namun, yang membuat mereka dicintai adalah kemampuan mereka untuk mengakui kelemahan, meminta masukan dari tim, dan

menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah perjalanan bersama.

Pemimpin yang kuat dan dicintai juga menanamkan visi yang inspiratif. Mereka tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga mendorong orang lain untuk melihat makna yang lebih besar dari pekerjaan mereka. Dengan memberikan makna ini, mereka tidak hanya memimpin dengan otoritas, tetapi juga dengan hati, menjadikan setiap individu merasa menjadi bagian penting dari kesuksesan bersama.

Jika kerja-kerja kita membuahkan hasil yang nyata, siapapun pada akhirnya akan menyadari dan mengakui bahwa kita berbuat yang benar demi kemashlahatan semua. Dari pengakuan itulah akhirnya akan timbul simpatik dan kesetiaan yang mendalam.

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Attaubah: 105)

Iniilah pesan Bapak untuk anak rohis.....!



Kesetiaan di Jalan Sunyi

Faris AlHumam

Di sudut sekolah yang ramai tawa,
ada segelintir jiwa yang tetap setia.
Bukan di panggung sorak sorai,
bukan di gemerlap popularitas yang berkilai.
Mereka duduk bersama Al-Qur'an,
menyulam cita dalam keheningan.
Sementara yang lain berlari mengejar pujian,
mereka menunduk, mengejar ridha Tuhan.

Ya, dakwah ini tak selalu disambut tepuk tangan,
kadang malah sepi, kadang dianggap angan.
Namun bukankah yang dicari bukan sanjungan dunia,
melainkan pahala yang terus mengalir, walau raga
tiada?

Kesetiaan itu diuji,
saat teman mulai pergi satu demi satu,
saat kegiatan lain tampak lebih seru,
namun hati ini tetap terpaut pada seruan kalbu:
“Tetaplah berdakwah, walau sendiri, demi Allah yang
selalu melihatmu.”

Biarlah yang lain mencari sorotan,
kita cukup mencari ampunan.
Sebab di akhir nanti,
bukan popularitas yang ditimbang,
melainkan kesetiaan dan ketulusan dalam berjuang.
Maka wahai sahabat rohis,
jangan gentar meniti jalan sunyi ini.

Karena kelak di surga,
kita akan tersenyum bersama,
menyaksikan amal jariyah tumbuh tak henti —
dari setiap ayat yang kita ajarkan,
dan dari setiap hati yang kita sentuh dalam diam.



Amanah di Pundak Pemuda

Ust. Maswir M. Nur, Lc

Wahai pemuda,
engkaulah mentari yang baru terbit,
menerangi jalan panjang umat
yang nyaris letih mencari arah.
Di pundakmu, ada beban mulia,
bukan batu, bukan harta,
melainkan “amanah dakwah”
yang dititipkan dari langit,
melalui jejak para nabi dan pewaris ilmu.

Jangan biarkan cahaya iman
padam oleh gemerlap dunia,
jangan biarkan semangatmu layu
oleh bisikan nyaman dan leha.
Karena dakwah bukan sekadar kata,
tapi kerja yang berpeluh,
doa yang menetes di sepertiga malam,
dan cinta yang tak pernah menuntut balas.

Engkaulah harapan, wahai pemuda,
ketika dunia mulai lupa arah kiblat,
ketika iman diuji dengan kesenangan,
dan kebenaran digoda oleh tepuk tangan.

Bangkitlah!

Bawa risalah dengan gagah,
dengan hati yang tunduk,
dan langkah yang teguh.

Jangan takut letih,
karena surga bukan milik yang rebah.
Jangan gentar sendiri,
karena Allah bersama para pejuang yang ikhlas.
Pemuda dakwah,
amanahmu bukan beban,
tapi kemuliaan.
Ia menuntunmu ke puncak ridha Tuhan —
tempat di mana nama-nama pemberani
ditulis dengan tinta perjuangan.
Barakallaahu fiikum!

Profil Penulis



Para penulis dalam buku ini berasal dari siswa-siswi anggota Rohis Nurul Ilmi di SMKN 1 Lubuk Sikaping dan para pembinanya serta Bapak Muslim, M.Pd., Kepala SMKN 1 Lubuk Sikaping sebagai wujud dukungan terhadap gerakan literasi dan dakwah di lingkungan sekolah.

Berikut penulis sekaligus generasi pelopor berdirinya Rohis di sekolah mereka: Muhammad Irsyad Junaidi (ketua rohis pertama), Aisyah, Ayu, Siti Sahara, Nurhidayah, Zikrina, Afifah, Sayyaf, Gesta Rones, Faris, Rafki, Nabil dkk. Serta generasi penerus; Mardianto Farlius (ketua rohis ke dua), Farauhuwwa, Zaky, dkk. Para pembina: Bpk Julnedi, Bpk Abu Bakar, Ibu Rahmah, Ibu Eva, Ibu Darmeli, Ibu Winda, Ibu Ita, dan Ibu faria.

Dan Plus ustadz yg sering hadir dalam pembinaan; ustadz Maswir Lc.

Nama-nama penulis dalam antologi ini mencerminkan sebuah keluarga besar yang bersama-sama, menulis bukan karena pandai menulis, tetapi karena ingin belajar menulis dan bergerak dalam satu semangat dakwah:

Amar ma'ruf, nahi munkar; Mengajak pada kebaikan, mencegah dari kemungkaran.

NUN – Jejak Cahaya dari Huruf dan Pena

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tulis.”
(QS. Al-Qalam [68]: 1)

Dari satu huruf yang agung, Nun, lahir inspirasi tentang kekuatan tulisan. Buku ini menghimpun karya anak-anak Rohis Nurul ‘Ilmi yang belajar menulis dengan niat dakwah — menebar kebaikan, menguatkan iman, dan menyalakan cahaya hidayah di lingkungan sekolah.

Di antara halaman-halaman NUN, tersimpan berbagai kisah sederhana namun tulus: tentang perjalanan menemukan hidayah, indahnya ukhuwah, serta alasan mengapa mereka memilih langkah di jalan Rohis. Setiap tulisan lahir dari hati, disampaikan dengan gaya yang beragam — dari puisi yang lirih dan reflektif, cerpen yang hangat dan menyentuh, hingga narasi dan deskripsi ringan yang mencerminkan ketulusan jiwa muda.

Tak hanya berisi karya siswa, buku ini juga memuat pesan bijak dari Bapak Kepala Sekolah dan tulisan penuh inspirasi dari para pembina, menjadi bukti nyata kolaborasi antara guru dan murid dalam menggerakkan semangat literasi dakwah di sekolah.

NUN bukan sekadar kumpulan tulisan. Ia adalah cermin perjalanan iman dan kebersamaan, tempat huruf-huruf berubah menjadi amal jariyah, dan pena menjadi saksi tumbuhnya generasi yang menulis karena Allah.

✦ Satu huruf, satu niat, satu cahaya. Dari “NUN”, semoga lahir generasi yang menulis bukan untuk dikenal, tapi untuk menyalakan kebaikan yang kekal.



f KMO Indonesia
@kmoindonesia
t.me/KMOclub

